

**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA KONSUMSI RUMAH TANGGA
DENGAN PDRB PERKAPITA DI JAWA TENGAH PERIODE
TAHUN 1986-2011**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

NIKEN AMBARWATI

B300100040

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertandatangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul **ANALISIS KAUSALITAS ANTARA KONSUMSI RUMAH TANGGA DENGAN PDRB PERKAPITA DI JAWA TENGAH PERIODE TAHUN 1986-2011.**

Yang ditulis oleh:

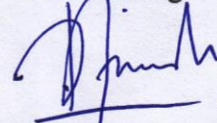
NIKEN AMBARWATI

B 300 100 040

Penandatanganan ini berpendapat bahwa naskah publikasi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 01-Juli-2014

Pembimbing




(Siti Fatimah, SE, M.Si)

Mengetahui

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**




(Dr. Triyono, M.Si)

**ANALISIS KAUSALITAS ANTARA KONSUMSI RUMAH TANGGA
DENGAN PDRB PERKAPITA DI JAWA TENGAH PERIODE
TAHUN 1986-2011.**

Niken Ambarwati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul “Analisis Kausalitas Antara Konsumsi Rumah Tangga Dengan PDRB Perkapita di Jawa Tengah Tahun 1986-2011”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola hubungan konsumsi rumah tangga dengan PDRB perkapita.

Jenis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data konsumsi rumah tangga dan data produk domestik regional bruto (PDRB) perkapita di Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah uji kausalitas granger yaitu sebuah metode analisis guna mengetahui hubungan kausalitas antara dua variabel.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil stasioneritas menggunakan uji *Dickey Fuller* (DF) dan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) menyatakan variabel konsumsi rumah tangga dan PDRB perkapita tidak stasioner. Uji kointegrasi menunjukkan bahwa variabel konsumsi rumah tangga dengan PDRB perkapita juga tidak terkointegrasi. Uji derajat integrasi variabel PDRB perkapita stasioner dan variabel konsumsi rumah tangga sudah stasioner, dengan demikian dilanjutkan dengan uji kausalitas granger. Uji kausalitas granger menunjukkan bahwa terjadi hubungan satu arah yaitu PDRB perkapita mempengaruhi konsumsi rumah tangga karena probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Kunci : Konsumsi rumah tangga, PDRB perkapita dan Kausalitas granger

I. PENDAHULUAN

Konsep konsumsi merupakan konsep yang di “Indonesiakan” dari kata bahasa Inggris ”*Consumption*”, berarti pembelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat terhadap makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan sebagai pembelanjaan atau pengeluaran konsumsi. Barang-barang yang diproduksi khusus untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Sukirno, 2007).

Konsumsi rumah tangga merupakan komponen utama dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), karena semakin tinggi pendapatan suatu rumah tangga maka semakin tinggi pula tingkat konsumsinya. Hubungan antara konsumsi dengan pendapatan ini disebut hasrat konsumsi atau *Propensity to Consume*. Sedangkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli semua kebutuhan berupa barang tahan lama dan jasa disebut pengeluaran konsumsi (Sayuti, 1989).

Konsumsi rumah tangga dalam pengeluaran produk domestik regional bruto (PDRB) yaitu sekitar 60% dari total konsumsi tiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan konsumsi rumah tangga lebih besar dari pada konsumsi kebutuhan lainnya, sehingga konsumsi rumah tangga menjadi menarik untuk diteliti (Sayuti, 1989).

II. LANDASAN TEORI

A. Pengertian Konsumsi

Konsumsi dapat diartikan sebagai bagian pendapatan rumah tangga yang digunakan untuk membiayai pembelian aneka jasa dan kebutuhan lain. Besarnya konsumsi selalu berubah-ubah sesuai dengan naik turunnya pendapatan, apabila pendapatan meningkat maka konsumsi akan meningkat.

Sebaliknya, apabila pendapatan turun maka konsumsi akan turun (Partadireja, 1990).

Perilaku masyarakat membelanjakan sebagian dari pendapatan untuk membeli sesuatu disebut pengeluaran konsumsi. Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan siap pakai (*disposable income*). Dengan kata lain, fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat pengeluaran konsumsi dengan tingkat pendapatan yang siap dibelanjakan (Prasetyo, 2011).

B. Hubungan Antara Konsumsi dan Pendapatan

Keynes menekankan bahwa bagi suatu perekonomian tingkat pengeluaran konsumsi oleh rumah tangga bervariasi secara langsung dengan tingkat pendapatan disposable dari rumah tangga tersebut. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan ini dikenal dengan fungsi konsumsi dan secara umum ditulis dengan persamaan sebagai berikut (Nanga, 2001).

$$Y = a + b Y_d \quad (a > 0, 0 < b < 1) \dots\dots\dots 1.1$$

Fungsi konsumsi yang berbentuk linier seperti ditunjukkan oleh persamaan 1.1. diatas dan memiliki implikasi sebagai berikut :

1. Kecenderungan mengkonsumsi marjinal (MPC) adalah konstan selama rentan tingkat pendapatan relevan.
2. Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (APC) adalah lebih besar daripada kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC).
3. Kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (APC) akan semakin kecil kalau tingkat pendapatan mengalami kenaikan.

C. Teori Konsumsi

Teori yang dikemukakan oleh Keynes mengenai konsumsi dengan pendapatan banyak dikembangkan oleh para ahli ekonomi. Teori-teori konsumsi tersebut meliputi (Suparmoko, 1991) :

1. Hipotesis Pendapatan Absolut

Hipotesis ini menentukan konsumsi dengan tingkat pendapatan absolut, sehingga hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan

fungsi konsumsi jangka pendek. Pergeseran fungsi konsumsi dari jangka pendek ke jangka panjang banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Adanya migrasi penduduk dari desa ke kota, dan penduduk mengetahui bahwa penduduk kota konsumsinya lebih tinggi dari pada konsumsi desa. Jadi migrasi cenderung untuk meningkatkan konsumsi walaupun tidak ada peningkatan pendapatan.
- b. Adanya barang produksi baru dalam perekonomian. Pendapatan konsumen tetap, namun bila ada barang baru maka konsumen akan terangsang untuk meningkatkan konsumsinya.
- c. Adanya peningkatan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Kesejahteraan ini dapat dilihat dari tersedianya aktiva lancar terutama dalam bentuk uang tunai, deposito di bank serta tabungan.

2. Hipotesis Pendapatan Relatif

Konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan saat ini relatif dalam perbandingannya dengan pendapatan tertinggi yang pernah dicapai sebelumnya. Konsumsi tetangga sekitarnya juga akan mempengaruhi tingkat konsumsi seseorang. Akibatnya apabila tingkat pendapatan individu itu bertambah tinggi maka konsumsi akan meningkat secara proposional terhadap peningkatan pendapatan tersebut. Sedangkan apabila tingkat pendapatan turun, konsumsi tidak akan turun secara proposional mengikuti konsumsi jangka panjang, melainkan mengikuti fungsi jangka pendek. Jadi fungsi hipotesis dasar dari hipotesis pendapatan relatif adalah fungsi konsumsi jangka panjang.

3. Hipotesis Pendapatan Permanen

Hipotesis Pendapatan permanen mengemukakan bahwa konsumsi saat ini tergantung pada pendapatan saat ini dan pendapatan yang dapat diperkirakan pada masa yang akan datang. Pendapatan permanen adalah pendapatan rumah tangga yang dapat dikonsumsi jika tingkat kekayaan tetap. Pendapatan ini merupakan suatu rata-rata tertimbang dari

pendapatan saat ini, dan pendapatan sementara merupakan pendapatan yang sudah diperkirakan, yang nilainya dapat positif atau negatif.

4. Hipotesis Siklus Hidup

Franco Modigliani dan teman-teman dari MIT dengan cara berbeda berusaha mengkompromikan hubungan positif antara tabungan dan pendapatan serta rasio tabungan tetap dalam jangka panjang. Modigliani memulai dengan menyatakan bahwa setiap individu akan memperoleh kepuasan yang lebih tinggi apabila mereka dapat mempertahankan pola konsumsi yang stabil dari pada harus mengalami kenaikan dan penurunan dalam konsumsi mereka. Modigliani melanjutkan dengan menyatakan bahwa orang akan berusaha untuk menstabilkan tingkat konsumsi mereka sepanjang masa hidupnya.

D. Teori Perilaku Konsumen

Utilitas adalah rasa kesenangan atau kepuasan yang timbul karena konsumsi. Utilitas adalah subyektif. Utilitas yang muncul karena mengkonsumsi suatu barang tergantung pada selera, yang merupakan perilaku dan preferensi seseorang terhadap berbagai barang dan jasa, atau merupakan kesukaan dan ketidaksukaan dalam konsumsi (MCaechen, 2001).

Utilitas dibedakan menjadi dua yaitu utilitas total dan utilitas marginal. Utilitas total adalah Kepuasan total yang dinikmati konsumen karena melakukan konsumsi. Sebagai contoh, utilitas total adalah kepuasan yang didapatkan dengan mengkonsumsi empat gelas air. Utilitas marginal adalah perubahan utilitas total akibat adanya perubahan konsumsi suatu barang sebesar satu unit. (MCaechen, 2001).

E. Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi

Pengeluaran konsumsi masyarakat tidak semata-mata ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi ada faktor yang mempengaruhi konsumsi antara lain (Sobri, 1982):

1. Distribusi Penghasilan
2. Tingkat Penghasilan Tinggi
3. Penghasilan yang mungkin akan diterima
4. Jumlah Penduduk
5. Barang-barang yang tahan lama di masyarakat
6. Kebijakan Finansial dan Marketing dari Perusahaan
7. Sikap masyarakat terhadap kehematan

F. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mempunyai dua segi pengertian yang berbeda. Pertama, pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa sesuatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan mencapai taraf kemakmuran yang lebih tinggi. Kedua, bertujuan untuk menggambarkan tentang masalah ekonomi yang dihadapi dalam jangka panjang (Sukirno, 2000).

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diukur menggunakan produk domestik regional bruto (PDRB), yaitu mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian. Produk domestik regional bruto adalah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, milik penduduk wilayah atau milik penduduk wilayah lain (Sukirno, 1994).

G. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Beberapa perkembangan teori-teori pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh para ekonom antara lain (Mankiw, 2010):

1. Teori Model Pertumbuhan Solow

Pertumbuhan ekonomi yang dikembangkan dengan model pertumbuhan solow. Model ini menunjukkan tabungan, pertumbuhan populasi, dan kemajuan teknologi yang mempengaruhi tingkat output perekonomian serta pertumbuhan sepanjang waktu.

2. Teori Pertumbuhan Endogen

Model pertumbuhan solow menunjukkan bahwa pertumbuhan berkelanjutan harus berasal dari kemajuan teknologi. Proses pertumbuhan agar dapat dipahami sepenuhnya, kita perlu keluar dari model solow dan mengembangkan model-model yang menjelaskan kemajuan teknologi yang berasal dari luar. Model-model ini sering disebut teori pertumbuhan endogen karena menolak asumsi model solow tentang perubahan teknologi yang berasal dari luar (eksogen).

H. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain (Suparmoko, 1991) :

1. Tenaga Kerja
2. Kapital
3. Sumber Daya Alam
4. Teknologi

III. Metode Analisis Data

A. Data

Variabel yang digunakan dalam uji kausalitas granger adalah sebagai berikut :

1. Konsumsi Rumah Tangga adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Konsumsi rumah tangga diukur dalam satuan jutaan rupiah per tahun (BPS, 2009).
2. PDRB perkapita adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Produk domestik regional bruto (PDRB) perkapita di Jawa Tengah diukur dalam satuan rupiah per tahun (BPS, 2009).

B. Metode Analisis Data

Untuk membuktikan secara empiris hipotesis yang dikemukakan maka dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis uji

kausalitas Granger yang merupakan sebuah metode untuk mengetahui dimana di satu sisi suatu variabel dependen (variabel tidak bebas) dapat dipengaruhi oleh variabel lain (independen variabel) dan disisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi dependen variabel. Hubungan seperti ini disebut sebagai hubungan kausalitas atau hubungan timbal balik.

Langkah- langkah pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut (Gujarati, 1995):

1. Uji Stasionaritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui apakah data stasioner dapat langsung diestimasi atautakah tidak stasioner karena mengandung unsur trend (*Random Walk*) yang dilakukan penanganan tertentu yaitu dengan jalan mendefferencing.

Data stasioner dapat diketahui atau tidak, dilihat dengan membandingkan antara nilai statistik DF atau ADF dengan kritisnya. Jika nilai absolut statistik DF atau ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka data menunjukkan stasioneritas dan jika sebaliknya maka data tidak stasioner.

2. Uji Kointegrasi

Dua atau lebih variabel urut waktu yang tidak stasioner dikatakan terkointegrasi apabila masing-masing variabel memiliki pola trend yang sama. Apabila u_t stasioner ($\delta \neq 0$) berarti $\ln Y$ dan $\ln X$ merupakan dua variabel urut waktu yang berkointegrasi. Uji baru ADF pada u_t akan dilakukan apabila pada uji DF u_t tidak stasioner.

3. Uji Derajat Integrasi

Merupakan analisis yang dilakukan karena data belum mencapai stasioneritas maupun belum terkointegrasi maka perlu dilakukan pada uji derajat integrasi untuk penstasioneran data agar diperoleh hasil regresi yang tidak lancung.

4. Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger merupakan sebuah metode analisis untuk mengetahui hubungan dimana disatu sisi suatu variabel dependen (variabel tidak bebas) dapat dipengaruhi oleh variabel lain (independen variabel) dan disisi lain variabel independen tersebut dapat menempati posisi dependen variabel. Hubungan seperti ini sering disebut sebagai hubungan kausal. Adapun formulasi modelnya sebagai berikut :

Model (1)

$$D(\ln Y)_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i D(\ln Y)_{t-i} + \sum_{j=1}^m \beta_j D(\ln X)_{t-j} + u_{t1}$$

Model (2)

$$D(\ln X)_t = \sum_{i=1}^m \lambda_i D(\ln X)_{t-i} + \sum_{j=1}^m \delta_j D(\ln Y)_{t-j} + u_{t2}$$

Keterangan :

- $D(\ln X)_t$ = Konsumsi Rumah Tangga berdasarkan harga berlaku (Jutaan Rupiah).
 $D(\ln Y)_t$ = PDRB Perkapita berdasarkan harga berlaku (Rupiah)
 U_{t1}, U_{t2} = Tingkat kesalahan ramal (error term)
 m = Jumlah Lag
 $\alpha, \beta, \lambda, \delta$ = Koefisien masing-masing variabel

Hasil-hasil regresi kedua bentuk model ini akan menghasilkan empat kemungkinan mengenai nilai koefisien-koefisien regresi masing-masing yaitu :

$$\sum_{j=1}^m \alpha_j \neq 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \delta_j = 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel konsumsi rumah tangga ke variabel PDRB

$$\sum_{j=1}^m \alpha_i = 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \delta_j \neq 0$$

Maka terdapat kausalitas satu arah dari variabel PDRB perkapita ke konsumsi rumah tangga.

$$\sum_{j=1}^m \alpha_i = 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \delta_j = 0$$

Maka tidak terdapat kausalitas antara variabel konsumsi rumah tangga ke PDRB perkapita.

$$\sum_{j=1}^m \alpha_i \neq 0 \text{ dan } \sum_{j=1}^m \delta_j \neq 0$$

Maka terdapat kausalitas dua arah antara variabel PDRB perkapita dan variabel Konsumsi rumah

IV. Hasil Analisis Kausalitas Granger

Kausalitas dari hasil penelitian diketahui bahwa adanya hubungan kausalitas satu arah yaitu pendapatan perkapita berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka akan semakin besar pengeluaran untuk konsumsi. Analisis ini dapat mendukung hipotesis pendapatan perkapita yang terlihat dari besarnya PDRB perkapita mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Pada tingkat pendapatan yang rendah, konsumsi akan melebihi pendapatan, sedangkan tingkat pendapatan yang tinggi, konsumsi lebih kecil dari pada pendapatan karena hasrat konsumsi. Hal ini sejalan dengan hukum psikologis yang mendasar tentang konsumsi dari Keynes yang mengatakan bahwa apabila pendapatan naik, maka konsumsi juga akan naik tapi dengan jumlah yang kecil (Nanga, 2001).

V. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, penulis memberikan saran antara lain:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga, artinya apabila pendapatan naik maka konsumsi rumah tangga juga akan naik dan sebaliknya, dengan demikian hendaknya pemerintah daerah lebih berusaha lagi mencari cara-cara atau terobosan-terobosan baru yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan kualitas maupun kuantitas konsumsi rumah tangga sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.
2. Pemerintah hendaknya meningkatkan program-program yang bertujuan peningkatan kualitas pangan rumah tangga mengingat pentingnya gizi dalam membentuk sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas. Hal ini penting dilakukan karena sumber daya manusia merupakan salah satu input pembangunan.
3. Dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan produk domestik regional bruto (PDRB) perkapita dengan konsumsi rumah tangga dapat menggunakan pengujian dengan berbagai metode kausalitas lainnya sehingga didapat hasil yang lebih sempurna.

VI. Daftar Pustaka

Anonim. 2009. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Semarang.

Andrianni. Atik dan Fatimah. Siti. 2004. *Analisis Hubungan Proporsi konsumsi Makanan Dengan Berbagai Stratifikasi Pendapatan Perkapita di Propinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2001*: Jurnal Ekonomi Pembangunan vol.5 No.1.

Dumairy, 1997. *Perekonomian Indonesia*, Universitas Gajah Mada, Penerbit Erlangga: Yogyakarta.

Fatimah. siti dan Rachman. Masagus. 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2000*: Jurnal Ekonomi Pembangunan vol. 4. No.1.

Gujarati, Domodar. 1995. *Ekonometrik Dasar*. Erlangga, Jakarta.

Hamoraon, Doli Haroni. 2004. *Analisis Kausalitas konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Skripsi.

Mankiw, N.Gregory. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Erlangga, Jakarta.

Mcaechern, A. William. 2001. *Ekonomi Mikro:Teori Kontenporer*. Salemba Empat, Jakarta.

Nanga, Muana. 2001. *Makroekonomika:Masalah-Masalah dan Kebijakan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Prasetyo, Eko. 2011. *Fundamental Ekonomi*, Yogyakarta: Back Offset

Partadiredja. Ace. 1990. *Pengantar Ekonomika*, Yogyakarta: BPFE.

Sayuti, M. Jamil, 1989. *Pengantar Ekonomi Makro 2*. Jakarta.

Sobri. 1892. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.

Sujarwadi, Agus. 2000. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi masyarakat di Kecamatan Kebumen dan Kecamatan Bulu Pesantren*: Jurnal.

Sukirno, Sadono. 2000. *Makroekonomi Modern*. Rajawali Press, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modern*. Rajawali Press, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Modern*. Rajawali Press, Jakarta.

Suparmoko. 1991. *Pengantar Ekonomi Makro*, Yogyakarta: BPFE.

Widayanti, Sri. 2001. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fungsi Konsumsi Masyarakat di Indonesia Tahun 1977-1996*: Jurnal.